

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini yang merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Anak usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupan seseorang di masa depan. Anak usia dini ditandai dengan pertumbuhan individu yang cepat.

Usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam masa perkembangan anak. Masa usia dini sering disebut *golden age* (masa keemasan) pada anak-anak di awal kehidupannya pada usia 0-5 tahun. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak bisa diulang kembali.

Pendidikan anak usia dini harus mendapat perhatian semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Saat ini Pendidikan anak usia dini menjadi tumpuan bagi pengembangan SDM. Pendidikan anak usia dini yakni investasi yang berharga bagi semua anak, keluarga, dan masyarakat.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan anak usia dini berupaya memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan cara merangsangnya sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui tiga jalur ialah pendidikan formal berupa TK/RA, pendidikan nonformal berupa KOPER/TPA, dan pendidikan informal berupa pendidikan keluarga ataupun pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga.

Pendidikan anak usia dini memiliki tugas membina, memperluas dan mengembangkan potensi anak sejak dini. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk melatih perilaku dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka sehingga mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini didirikan atas gagasan memaksimalkan potensi anak sejak lahir. Proses

pembelajaran pada usia dini harus relevan dengan pengalaman hidup praktis di kemudian hari (Sujiono, 2013, hlm 2).

Pendidikan anak usia dini menegaskan bahwasanya pencapaian pembangunan nasional tidak terlepas dari masalah SDM. Sebab manusia melaksanakan pembangunan untuk mencapai tujuan yang memungkinkannya berkembang. Mengingat SDM termasuk titik sentral pembangunan nasional, maka pemerintah dan masyarakat memusatkan perhatian, sumber daya, dan upayanya untuk mengembangkan SDM yang bermanfaat bagi negara Indonesia (Mukaromah, 2021, hlm 36).

Menggunakan fungsi manajemen, manajemen mengatur, mengelola, mengomunikasikan, dan memakai semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi ataupun lembaga (*planning, organizing, actuating, controlling*). Dalam pendidikan nonformal, pendidik ataupun tutor perlu memiliki sikap profesional untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan (Suharni, 2019, hlm 2).

Manajemen pendidikan anak usia dini yakni desain yang dipakai oleh lembaga pendidikan guna mengelola PAUD untuk meningkatkan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Manajemen pendidikan anak usia dini mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi semua sumber daya yang terlibat dalam PAUD guna memastikan bahwasanya dilaksanakan secara teratur, sistematis, efektif, efisien, serta optimal (Aziz, 2017, hlm 2).

Manajemen pendidikan anak usia dini akan memfasilitasi perencanaan yang baik sebab perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan utama: (1) tindakan apa yang harus dilakukan; (2) mengapa tindakan itu harus dilakukan; (3) di mana tindakan harus diambil; (4) kapan tindakan harus diambil; (5) siapa yang akan menerapkan langkah-langkah tersebut; dan (6) bagaimana mengambil tindakan (Rasmani, 2020, hlm 2). Pemerintah menghadapi berbagai tantangan terkait pengembangan program PAUD.

Permasalahan yang mendasar dalam bidang PAUD nonformal dikarenakan kurangnya koordinasi antar pihak penyelenggara program, kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, masih terdapat kendala pembinaan

yang dilaksanakan kepada tutor. Masalahnya bukan hanya kredensial akademik pendidik dan profesional pendidikan; juga masih terdapat tutor yang kurang memahami manajemen PAUD yang tepat, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga bisa mempengaruhi kegiatan belajar anak usia dini. Manajemen Pendidikan anak usia dini yakni serangkaian tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran anak usia dini dengan melaksanakan tugas manajemen untuk mengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwasanya lembaga PAUD nonformal menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dampak dari permasalahan itu bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan lembaga PAUD nonformal.

Hal ini terjadi di KOBER Bunda Tami yang beralamatkan di Jl. Kongsu No. 12 Kudang, Desa Sukamulya, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam proses pembelajaran KOBER yang menerapkan kurikulum pembelajaran anak yang diajarkan oleh lulusan SMA, terdapat kendala pembinaan yang dilaksanakan pada tutor/pendidik dalam pembelajaran, dan tidak hanya itu, sarana dan prasarana warga belajar yang belum memadai membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Namun dengan adanya permasalahan tersebut, KOBER Bunda Tami tetap bisa menyelenggarakan program kelompok bermain bagi warga belajar ataupun peserta didik.

Manajemen yang baik sangat penting untuk peningkatan belajar anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah terkait manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

1.2.1 Masih terdapat tutor yang kurang memahami dalam mengelola pendidikan anak usia dini (PAUD).

1.2.2 Kurangnya koordinasi antar pihak penyelenggara program pendidikan anak usia dini (PAUD).

1.2.3 Masih kurang tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sehingga memiliki peran ganda dalam penerapan manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD).

1.2.4 Masih terdapat kendala dalam pembinaan yang dilakukan terhadap tutor dalam pembelajaran di kelompok bermain (KOBBER).

1.2.5 Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah, yaitu: “Bagaimana manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan yaitu: “Untuk mengetahui manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran”.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

- a. Untuk mengembangkan keilmuan pendidikan nonformal khususnya yang berkaitan dengan Manajemen PAUD.
- b. Memberikan kontribusi wawasan dan memanfaatkan temuan penelitian sebagai referensi untuk menghasilkan pengetahuan tentang Manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelompok bermain (KOBBER).

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Peneliti harus bisa memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelompok bermain (KOBBER), serta untuk mendapatkan pengalaman untuk penelitian masa depan.

- b. Bagi Tutor/Fasilitator, Sebagai wawasan rujukan dan pengembangan pengetahuan mengenai Manajemen PAUD dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelompok bermain (KOBBER).
- c. Bagi Kelompok bermain (KOBBER) Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, Sebagai bahan evaluasi bagi Lembaga serta tutor/pendidik dalam memajemen PAUD dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan topik ataupun penekanan penelitian proyek. Penjelasan istilah harus menggambarkan topik yang termasuk dalam judul penelitian. Definisi operasional penelitian ini yakni:

1.6.1 Manajemen

Manajemen yakni pengelolaan, pengarahan, dan pengaturan suatu lembaga. Manajemen yakni suatu bentuk kerjasama dalam melaksanakan operasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan usaha-usaha organisasi untuk mencapai efektifitas dan efisiensi.

Seni ataupun metode untuk mencapai suatu tujuan yakni manajemen. Tiga komponen yang terlibat dalam penyelesaian ini: pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan informasi. Sebuah proses termasuk perencanaan, organisasi, implementasi ataupun mobilisasi, dan pemantauan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

1.6.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anak usia dini yakni anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni suatu upaya pembinaan bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan, membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dipersiapkan untuk pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) termasuk upaya yang dilaksanakan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan mendidik anak dengan menciptakan lingkungan di mana anak bisa menggali pengalaman yang memberi mereka kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang mereka terima dari lingkungan mereka, hidup sehat, rasa ingin tahu, kreativitas, estetika, rasa percaya diri, disiplin diri, kesabaran, kemandirian, kepedulian, toleransi, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan kesopanan sosial.

1.6.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan tutor/pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran berfungsi untuk mencerdaskan manusia, Tanpa adanya pembelajaran tutor/pendidik tidak akan mengarahkan peserta didik untuk belajar menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih psikomotorik peserta didik.

1.6.4 Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mengatur dan mengelola sumber belajar secara efisien agar dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Peningkatan mutu pembelajaran penekanannya lebih kepada pemberdayaan segala sumber belajar dan penciptaan suasana yang kondusif agar warga belajar dapat belajar lebih baik sehingga tercapai peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Pada peningkatan ini peningkatan mutu pembelajaran lebih diarahkan kepada pengelolaan sumber belajar dan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan belajar.